

ANALISIS RISIKO PADA PERCETAKAN PASS BANDARA MENGUNAKAN ISO 31000

Anggy Claudy Sayyida^{1*}, Mujib Ridwan², Achmad Teguh Wibowo³, Dwi Rolliawati⁴

^{1,2,3,4} Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

E-mail: anggyclaudy27@gmail.com^{1*}, mujibrw@uinsa.ac.id², atw@uinsa.ac.id³, dwi_roll@uinsa.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 01/02/2025

Revised: 05/03/2025

Accepted: 16/03/2025

Keywords: Risk analysis, Airport Pass, ISO 31000.

Kata Kunci: Analisis Risiko, Pass Bandara, ISO 31000.

ABSTRACT

This article discusses risk analysis in airport pass printing services using the ISO 31000 framework. The analysis was conducted to identify potential risks that may occur, assess their impact, and recommend necessary mitigation actions. The identified risks include delays in issuing passes, information technology system failures, and errors in data handling. With the implementation of ISO 31000, the risk management system can be more structured, helping to improve efficiency and quality of service. The results of the analysis indicate that several risks are at high to low levels, which require immediate action to minimize negative impacts on service.

ABSTRAK

Artikel ini membahas analisis risiko pada pelayanan percetakan pass bandara dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin terjadi, menilai dampaknya, serta merekomendasikan tindakan mitigasi yang diperlukan. Risiko yang diidentifikasi mencakup keterlambatan penerbitan pass, kegagalan sistem teknologi informasi, dan kesalahan dalam penanganan data. Dengan penerapan ISO 31000, sistem manajemen risiko dapat lebih terstruktur, membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa risiko berada pada level tinggi hingga rendah, yang memerlukan tindakan segera untuk meminimalkan dampak negatif terhadap pelayanan.

PENDAHULUAN

Bandar udara adalah fasilitas tempat pesawat terbang dapat lepas landas dan mendarat, yang merupakan daerah keamanan terbatas berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 167 Tahun 2015. Peraturan ini mengatur daerah keamanan di bandar udara, yaitu Daerah Keamanan Terbatas, Daerah Steril, Daerah Terbatas, dan Daerah Publik, serta pengendalian akses masuk ke daerah keamanan

terbatas. Untuk dapat memasuki daerah keamanan terbatas, diperlukan pass bandara, yaitu tanda izin masuk bagi orang, kendaraan, kargo, dan pos, yang diatur dalam regulasi pemerintah. Kewenangan untuk membuat, menerbitkan, dan mencabut pass bandara berada di Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III Surabaya, yang merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Kementerian Perhubungan. Salah satu kegiatan Kantor Otoritas Bandar Udara adalah

memberikan pelayanan publik untuk penggunaan pass bandara sesuai dengan kepentingan masing-masing pengguna.

Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III merupakan unit pelaksana teknis di bawah Kementerian Perhubungan, yang bertanggung jawab langsung kepada Menteri Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan. Ini berarti bahwa Kantor Otoritas Bandar Udara tersebut merupakan perpanjangan tangan dari Menteri Perhubungan, yang tersebar di berbagai wilayah dengan area kerja yang ditentukan. Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III memiliki peran dalam mengelola risiko yang terkait dengan operasi bandar udara, salah satunya dalam bidang pelayanan publik percetakan PASS Bandara. Untuk mengatasi risiko-risiko ini dengan efektif, Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III memerlukan kerangka kerja yang terstruktur dan terstandarisasi.

Manajemen risiko yang mengacu pada standar internasional, yaitu ISO 31000. Standar ini menyediakan kerangka kerja untuk mengimplementasikan manajemen risiko yang diawali dengan proses identifikasi risiko. Manajemen risiko di bandar udara merupakan hal yang sangat krusial. Setiap bandar udara memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri terutama dalam hal operasional. Analisis risiko ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul, memahami tingkat dampak yang mungkin terjadi, serta memberikan rekomendasi Tindakan atau Upaya untuk memitigasi risiko-risiko tersebut.

Oleh karena itu, dengan adanya standar ISO 31000, Pelayanan percetakan PASS Bandara pada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III, dapat memperkuat sistem manajemen risikonya untuk meningkatkan sistem operasi. Diharapkan bahwa hasil dari analisis ini akan memberikan wawasan mendalam tentang risiko-risiko yang dihadapi oleh bandar udara serta memberikan dasar yang kuat untuk mengambil keputusan dalam upaya meminimalkan risiko tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada artikel yang berjudul “Manajemen Risiko pada Layanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta di Era Normal Baru”, membahas penerapan manajemen risiko berbasis ISO 31000 pada layanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Surakarta di era normal baru. Tujuannya adalah mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko agar pelayanan lebih efektif dan efisien. Metodologi yang digunakan mencakup *Forum Group Discussion* (FGD) untuk komunikasi, konsultasi, dan penetapan konteks, serta metode *House of Risk* (HOR) untuk penilaian dan prioritas mitigasi risiko.

Hasil penelitian mengidentifikasi 15 *risk events* dan 28 *risk agents*. Dari analisis menggunakan HOR Fase 1, diprioritaskan 10 agen risiko untuk mitigasi. HOR Fase 2 digunakan untuk menentukan 19 tindakan preventif, yang kemudian diprioritaskan berdasarkan efektivitas. Implementasi kerangka kerja ini meningkatkan efisiensi operasional dan keandalan manajemen risiko pada pelayanan Disdukcapil.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan khusus yang dikenal dengan *Risk and Self Control Assessment* (RSCA) atau ISO 31000. Pemanfaatan metode ini bertujuan untuk membangun kerangka atau perspektif terstruktur yang diturunkan dari sudut pandang peneliti, dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan terkait. Kerangka kerja ini mencakup identifikasi potensi risiko yang mungkin terjadi di lingkungan, serta penerapan langkah-langkah untuk memitigasi atau mencegah risiko tersebut.

2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari pegawai dan pemangku kepentingan di Kantor Otoritas Bandar Udara. Observasi dilakukan dengan mengamati proses percetakan pass bandara secara langsung untuk mengidentifikasi potensi risiko. Selain itu, dokumen terkait prosedur operasional dan laporan sebelumnya mengenai pelayanan percetakan juga dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

2.2 Analisis Risiko

Setelah data terkumpul, analisis risiko dilakukan dengan langkah-langkah yang meliputi identifikasi risiko dan analisis dampak. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi pelayanan percetakan pass bandara. Selanjutnya, dampak dari risiko yang teridentifikasi dinilai untuk memahami bagaimana risiko tersebut dapat mempengaruhi kualitas dan efisiensi layanan yang diberikan.

2.3 Evaluasi Risiko

Evaluasi risiko bertujuan untuk menentukan tingkat keparahan dan kemungkinan terjadinya setiap risiko. Proses ini dilakukan dengan penilaian probabilitas untuk mengkategorikan risiko berdasarkan frekuensi kemunculannya, serta penilaian dampak untuk mengkategorikan dampak risiko terhadap pelayanan dalam skala yang telah ditentukan. Dengan evaluasi ini, peneliti dapat memahami mana risiko yang memerlukan perhatian lebih.

2.4 Penanganan Risiko

Setelah melakukan evaluasi, langkah penanganan risiko diambil untuk mengurangi atau menghilangkan potensi risiko yang telah diidentifikasi. Tindakan ini meliputi pengembangan prosedur baru yang diterapkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko, serta memberikan pelatihan kepada pegawai untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam mengelola risiko. Dengan demikian, diharapkan langkah-langkah mitigasi yang tepat dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas layanan percetakan pass bandara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan

Tabel 1. Kemungkinan Risiko

Faktor	ID	Kemungkinan Risiko
Manusia	R01	Keterbatasan jumlah pegawai
	R02	Kelalaian pegawai
	R03	Penataan dokumen kurang rapi
	R04	Syarat pengajuan belum terpenuhi
	R05	Pemohon kurang teliti
	R06	Waktu pelayanan yang cukup lama
	R07	Operator kurang terlatih
Sistem dan Infrastruktur	R08	Gangguan pada aplikasi percetakan
	R09	Jumlah permohonan overload
	R10	Tidak ada panduan tata cara berupa video
	R11	Kegagalan sistem pembayaran online

Tabel 2. Dampak Risiko

ID.	Dampak Risiko
R01	•Peningkatan beban kerja bagi pegawai yang ada •Potensi terjadinya kesalahan proses akibat terburu-buru
R02	•Kesalahan dalam memproses permohonan •Ketidakpuasan pemohon akibat pelayanan yang tidak memuaskan •Reputasi instansi dapat terganggu
R03	•Kesulitan dalam menemukan dan mengakses dokumen yang diperlukan •Potensi kehilangan atau tertukarnya dokumen •Sulitnya melakukan audit dan penelusuran terhadap proses

R04	•Permohonan tidak dapat diproses •Pemohon harus melengkapi kekurangan dokumen •Waktu proses permohonan menjadi lebih lama
R05	•Pemohon harus melengkapi dan memperbaiki dokumen •Waktu proses permohonan menjadi lebih lama
R06	•Ketidakpuasan pemohon terhadap kualitas pelayanan •Potensi kehilangan kepercayaan pemohon terhadap instansi •Kemungkinan adanya komplain dan keluhan dari pemohon
R07	•Kesalahan dalam memproses permohonan •Ketidakefisienan dalam proses pelayanan
R08	•Penundaan dalam penerbitan PAS Bandara •Ketidakpuasan pemohon terhadap kualitas pelayanan •Potensi komplain dan keluhan dari pemohon
R09	•Waktu tunggu pemohon menjadi lebih lama •Potensi kesalahan dalam proses permohonan •Keterlambatan dalam penyelesaian permohonan
R10	•Pemohon kesulitan memahami alur dan persyaratan pengajuan •Potensi kesalahan dalam pengisian dan penyerahan dokumen
R11	•Proses permohonan terhambat dan tidak dapat dilanjutkan •Ketidakpuasan dan komplain dari pemohon

Setelah tahap identifikasi risiko dan dampaknya, langkah berikutnya adalah melakukan analisis risiko. Pada tahap ini, akan dilakukan evaluasi terhadap probabilitas dan dampak yang terkait dengan kemungkinan risiko tersebut. Pada tabel probabilitas ada 5 kriteria untuk membantu memutuskan seberapa besar kemungkinan terjadi risiko.

Tabel 3. Probability

Probability			
Nilai	Kriteria	Deskripsi	Frekuensi
1	Sangat jarang	Risiko hampir tidak pernah terjadi	>5 tahun
2	Jarang	Risiko jarang terjadi	3-5 tahun
3	Kadang-kadang	Risiko kadang terjadi	2-3 tahun
4	Sering	Risiko sering terjadi	1-2 tahun
5	Sangat sering	Risiko sangat sering terjadi	1-12 bulan

Selanjutnya, dilakukan tahap evaluasi menyeluruh mengenai potensi akibat yang diantisipasi timbul pada pelayanan percetakan pas bandara akibat dari risiko yang telah diidentifikasi. Kriteria risiko telah secara sistematis dikategorikan ke dalam lima kelompok berbeda, yang masing-masing mewakili tingkat signifikan tertentu sehubungan dengan pengaruhnya terhadap pelayanan percetakan pas bandara dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4. Kriteria risiko

Dampak		
Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Tidak berpengaruh	Tidak menghambat aktivitas pelayanan
2	Kecil	Aktivitas pelayanan sedikit terhambat, namun aktivitas inti tidak terganggu
3	Sedang	Menyebabkan gangguan pada proses bisnis, sehingga sebagian jalannya aktivitas terhambat.
4	Besar	Menghambat hampir seluruh aktivitas pelayanan
5	Sangat besar	Aktivitas pelayanan berhenti karena proses Bisnis mengalami gangguan total

Tabel 5. Likelihood & impact

Faktor	ID	Kemungkinan Risiko	Likelihood	Impact
Manusia	R01	Keterbatasan jumlah pegawai	3	3
	R02	Kelalaian pegawai	3	3
	R03	Penataan dokumen kurang rapi	2	4
	R04	Syarat pengajuan belum terpenuhi	3	3
	R05	Pemohon kurang teliti	4	2
	R06	Waktu pelayanan yang cukup lama	2	3
	R07	Operator kurang terlatih	2	2

Sistem dan Infrastruktur	R08	Gangguan pada aplikasi percetakan	2	5
	R09	Jumlah permohonan overload	4	3
	R10	Tidak ada panduan tata cara berupa video	5	2
	R11	Kegagalan sistem pembayaran online	3	4

Pada langkah berikutnya melibatkan proses penilaian risiko terhadap potensi risiko yang telah dianalisis pada langkah sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis, peneliti mengembangkan matriks penilaian yang sesuai dengan kerangka kerja ISO 31000 untuk mempermudah evaluasi risiko. Matriks penilaian ini terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat tinggi, menengah, dan rendah. Peneliti menggunakan bagian ini untuk memprediksi seberapa besar kemungkinan dan dampaknya.

Probabilitas	Sangat Jarang	5	MENENGAH	MENENGAH	TINGGI	TINGGI	TINGGI
	Jarang	4	MENENGAH	MENENGAH	MENENGAH	TINGGI	TINGGI
	Kadang-kadang	3	RENDAH	MENENGAH	MENENGAH	MENENGAH	TINGGI
	Jarang	2	RENDAH	RENDAH	MENENGAH	MENENGAH	MENENGAH
	Sangat Jarang	1	RENDAH	RENDAH	RENDAH	MENENGAH	MENENGAH
	Dampak		1 Tidak Berpengaruh	2 Kecil	3 Sedang	4 Besar	5 Sangat Besar

Gambar 1. Tingkat risiko

Setelah potensi risiko dianalisis dan dinilai berdasarkan probabilitas dan tingkat keparahannya dalam matriks penilaian, langkah berikutnya adalah melakukan proses klasifikasi risiko berdasarkan tingkatan level.

Tabel 6. Tingkat risiko

ID	Kemungkinan Risiko	Likelihood	Impact	Risk level
R11	Kegagalan sistem pembayaran online	3	5	Tinggi
R01	Keterbatasan jumlah pegawai	3	3	menengah
R02	Kelalaian pegawai	3	3	menengah
R03	Penataan	2	4	menengah

	dokumen kurang rapi			
R04	Syarat pengajuan belum terpenuhi	3	3	menengah
R05	Pemohon kurang teliti	4	2	menengah
R06	Waktu pelayanan yang cukup lama	2	3	menengah
R08	Gangguan pada aplikasi percetakan	2	5	menengah
R09	Jumlah permohonan overload	4	3	menengah
R10	Tidak ada panduan tata cara berupa video	5	2	menengah
R07	Operator kurang terlatih	2	2	Rendah

Selama proses penilaian risiko ini, telah diidentifikasi dan dianalisis sebanyak 11 potensi risiko dan dikategorikan menurut tingkat risikonya. Diantara risiko- risiko tersebut, ada satu risiko yang termasuk dalam kategori risiko tinggi, yaitu R11 (Kegagalan sistem pembayaran online). Selanjutnya terdapat sembilan risiko yang dapat digolongkan dalam risiko tingkat menengah, yaitu R01(Keterbatasan jumlah pegawai), R02 (Kelalaian pegawai), R03 (Penataan dokumen kurang rapi), R04 (Syarat pengajuan belum terpenuhi), R05 (Pemohon kurang teliti), R06 (Waktu pelayanan yang cukup lama), R08 (Gangguan pada aplikasi percetakan), R09 (Jumlah permohonan overload), R10 (Tidak ada panduan tata cara berupa video). Selain itu, terdapat satu risiko yang termasuk dalam klasifikasi risiko rendah, yaitu R07 (Operator kurang terlatih). Setelah tahap identifikasi risiko selesai, Langkah selanjutnya adalah menjalani proses penanganan risiko, yang meliputi penilaian kemungkinan terjadinya setiap risiko dan mengelompokkannya berdasarkan tingkat risikonya. Untuk penanganan risiko yang direkomendasikan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Tindakan risiko

ID	Kemungkinan Risiko	Risk Level	Tindakan Risiko
R11	Kegagalan sistem pembayaran online	Tinggi	Melakukan pemeriksaan dan pemeliharaan berkala terhadap sistem pembayaran online
R01	Keterbatasan jumlah pegawai	Menengah	Melakukan analisis beban kerja dan kebutuhan pegawai
R02	Kelalaian pegawai	Menengah	Memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkala kepada pegawai
R03	Penataan dokumen kurang rapi	Menengah	Menerapkan sistem manajemen dokumen yang teratur dan mudah diakses
R04	Syarat pengajuan belum terpenuhi	Menengah	Memperjelas dan mempublikasikan daftar persyaratan pengajuan yang lengkap
R05	Pemohon kurang teliti	Menengah	Menyediakan panduan dan checklist untuk pemohon dalam mengisi formulir
R06	Waktu pelayanan yang cukup lama	Menengah	Mengoptimalkan alur proses dan mengidentifikasi titik- titik yang dapat dipercepat
R08	Gangguan pada aplikasi percetakan	Menengah	Melakukan pemeliharaan dan pembaruan berkala terhadap sistem dan aplikasi
R09	Jumlah permohonan overload	Menengah	Menyiapkan tambahan sumber daya (personel, infrastruktur) saat terjadi lonjakan permohonan
R10	Tidak ada panduan tata cara berupa video	Menengah	Menyusun dan mempublikasikan video panduan pengajuan permohonan

R07	Operator kurang terlatih	Rendah	Memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara reguler kepada operator
-----	--------------------------	--------	---

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis risiko terhadap pelayanan percetakan pass bandara dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000 telah mengidentifikasi beberapa risiko utama yang dihadapi, seperti kesalahan proses pencetakan, keterlambatan penerbitan pass, kegagalan sistem teknologi informasi, kerusakan peralatan, serta kesalahan dalam penanganan data. Penilaian risiko menunjukkan bahwa beberapa risiko tersebut berada pada level tinggi, menengah, dan rendah membutuhkan penanganan segera. Strategi mitigasi yang direkomendasikan mencakup peningkatan prosedur kontrol dan verifikasi, peningkatan kapasitas, program pemeliharaan peralatan yang teratur, serta peningkatan kompetensi staf dan pengawasan dalam penanganan data penumpang. Penerapan manajemen risiko berdasarkan ISO 31000 telah memberikan kerangka yang sistematis dan komprehensif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko tersebut, sehingga dapat meningkatkan keandalan, efisiensi, dan kualitas layanan percetakan pass bandara. Implementasi manajemen risiko ini harus didukung dengan komitmen manajemen, alokasi sumber daya yang memadai, serta proses pemantauan dan peninjauan risiko secara berkala untuk memastikan efektivitas pengendalian dan perbaikan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Saya mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atas dukungan fasilitas dan sumber daya selama proses penelitian. Terima kasih juga kepada Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah III Surabaya yang telah memberikan akses data dan informasi terkait untuk keperluan analisis.

Penghargaan mendalam saya sampaikan kepada pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan berharga selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada keluarga dan teman-teman atas doa dan dukungannya yang tak henti-hentinya. Saya berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengelolaan risiko di bidang pelayanan publik, khususnya pada pelayanan percetakan pass bandara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Ecleas, "Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi Software PEGA Menggunakan ISO 31000," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 8, no. 1, pp. 209–224, 2021, doi: 10.35957/jatisi.v8i1.601.
- [2] T. Ernawati, Suhardi, and D. R. Nugroho, "IT risk management framework based on ISO 31000:2009," *Proc. 2012 Int. Conf. Syst. Eng. Technol. ICSET 2012*, 2012, doi: 10.1109/ICSEngT.2012.6339352.
- [3] W. Harefa, "Analisis Manajemen Risiko Dengan Menggunakan Framework ISO 31000:2018 Pada Sistem Informasi Gudang," *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 9, no. 1, pp. 407–420, 2022, doi: 10.35957/jatisi.v9i1.1478.
- [4] E. Lima, A. L. Lorena, and A. P. Costa, "Structuring the Asset Management Based on ISO 55001 and ISO 31000: Where to Start," *Proc. - 2018 IEEE Int. Conf. Syst. Man, Cybern. SMC 2018*, pp. 3094–3099, 2019, doi: 10.1109/SMC.2018.00524.
- [5] N. Matondang, I. N. Isnainiyah, and A. Muliawati, "Analisis Manajemen Risiko Keamanan Data Sistem Informasi (Studi Kasus: RSUD XYZ)," *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi)*, vol. 2, no. 1, pp. 282–287, 2018, doi: 10.29207/resti.v2i1.96.
- [6] M. Miftakhatun, "Analisis Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada Website Ecofo Menggunakan ISO 31000," *J. Comput. Sci. Eng.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–146, 2020, doi: 10.36596/jcse.v1i2.76.
- [7] X. L. Pavlova and S. O. Shaposhnikov, "Risk management for university competitiveness assurance," *Proc. 2019 IEEE Conf. Russ. Young Res. Electr. Electron. Eng. EIConRus 2019*, pp. 1440–1443, 2019, doi: 10.1109/EIConRus.2019.8657275.
- [8] D. W. Prabawa and F. Lukiastuti, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko Dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham," *J. Manaj. Indones.*, vol. 15, no. 1, p. 1, 2017, doi: 10.25124/jmi.v15i1.388.
- [9] D. Proenca, J. Esteves, R. Vieira, and J. Borbinha, "Risk management: A maturity model based on ISO 31000," *Proc. - 2017 IEEE 19th Conf. Bus. Informatics, CBI 2017*, vol. 1, pp. 99–108, 2017, doi: 10.1109/CBI.2017.40.
- [10] B. C. D. Yanti and A. I. Setiyanto, "Analisis Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap

Kinerja,” *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–19, 2021.